

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH TERPADU  
(IMPLEMENTASI PAI DI SMA MUTIARA BUNDA)**

<sup>1</sup>Heti Aisah, <sup>2</sup>Uus Ruswandi, <sup>3</sup>Bambang Samsul Arifin  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
e-mail: [1mihyusalsha@gmail.com](mailto:1mihyusalsha@gmail.com)

**Abstract**

*Religious education subjects in the national curriculum are included in the mandatory curriculum with an allocation of three hours of lessons per week. Graduate competency standards regarding graduate ability qualifications that include attitudes, knowledge and skills. Related to the competence of attitudes that must be possessed by learners in Islamic religious subjects is religious attitudes and social attitudes, where the demands of competence on the ability to live and practice the teachings of Islam in accordance with the demands of basic competencies, both in terms of religion and social side. To achieve this competency, schools that combine the national curriculum and religious excellence curriculum, such as Mutiara Bunda High School. SMA Mutiara Bunda develops islamic religious education content in a religious program. This program refers to the demands of national curriculum, SKL and school visions. Religious programs at Mutiara Bunda High School are carried out in a variety of activities, with different times, such as daily, monthly, semester, yearly and PHBI activities. This study uses a qualitative descriptive approach. The data description is obtained from the results of library studies, observations and interviews. The core of Islamic religious education subjects is the attitude concerning the faith of students, SMA Mutiara Bunda has facilitated it through religious programs.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Integrated Schools, Mutiara Bunda high School*

Accepted: January 25 2021	Reviewed: March 15 2021	Published: April 23 2021
------------------------------	----------------------------	-----------------------------

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman, 2018). Menurut John Dewey dalam (Andrianto, 2019) menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pendidikan agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional termasuk ke dalam kurikulum wajib,

kelompok umum A dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran per minggu, dengan nama mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dilaksanakan dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang terdiri dari delapan standar nasional pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan salah satu standar dari delapan SNP yang memiliki kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan menjadi muara utama dalam pencapaian semua mata pelajaran pada jenjang tertentu. Penjabaran SKL dituangkan dalam standar isi, yaitu kompetensi inti yang harus dicapai atau dikuasai siswa sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti merupakan pijakan pertama yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu, selanjutnya penjabaran kompetensi inti untuk semua mata pelajaran tertuang dalam rumusan kompetensi dasar, termasuk mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

Pengembangan materi pokok mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bersumber dari Quran dan al hadist yang tertuang dalam materi aqidah, fiqih, sejarah dan peradaban Islam. Melalui kegiatan pembelajaran tatap muka dan penugasan, kompetensi dasar yang meliputi materi pokok tersebut, peserta didik harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sekolah terpadu merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara terpadu berada dalam satu atap untuk tiap jenjang pendidikan, dan dalam satu manajemen. Pada umumnya pelaksanaan kurikulum sekolah terpadu, memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum unggulan sekolah. SMA Mutiara Bunda merupakan salah satu contoh sekolah terpadu yang akan dijadikan obyek observasi, karena merupakan sekolah terpadu yang menyelenggarakan pendidikan dengan unggulan keagamaan (pendidikan agama Islam). Bagaimanakah bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di SMA Mutiara Bunda. Makalah ini akan mencoba mengelaborasi pertanyaan tersebut melalui analisis program unggulan keagamaan SMA Mutiara Bunda.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan data penelitian melalui narasi. Penelitian deskriptif mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara alamiah tanpa adanya perlakuan (Sukmadinata, 2013). Dalam penelitian ini dilakukan telaah program kerja unggulan keagamaan yang didukung dengan kajian studi pustaka tentang program keagamaan di SMA Mutiara Bunda. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data penelitian diuji melalui triangulasi sumber data.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pendidikan agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional diberi nama mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, yang ruang lingkup materi ajarnya terdiri dari: Al Quran dan hadist; akidah/akhlak; fiqih dan sejarah (Nur Ainiyah, 2013, hal. 25–38). Penentuan ruang lingkup materi ajar ini dikarenakan ada unsur yang menciptakan agama yaitu Allah Swt, serta unsur yang membawanya, Nabi Muhammad Saw. Dua unsur ini implikasinya adanya Al Quran dan al sunnah. Selanjutnya bahwa pendidikan agama Islam terkait dengan aspek muamalah sebagaimana diatur dalam fikih, aspek etika pergaulan sebagaimana diatur dalam akhlak, dan aspek sejarah.

Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah tidak lepas dari filsafat pendidikan Islam, yaitu dari misi dan tugas kerasulan, yakni menyempurnakan akhlak. Selanjutnya, penyempurnaan akhlak terkait pula dengan hakikat penciptaan manusia, yakni menjadi pengabdian Allah yang setia. Filsafat ini semestinya menjadi pijakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga capaian standar kelulusan, dari sikap, pengetahuan dan keterampilan tetap berpijak pada pengabdian pada Allah dan tauladan Rasulullah. Titik berat pendidikan agama Islam di sekolah penekanannya pada bagaimana peserta didik menguasai kajian keilmuan Islam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum nasional terkait kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam adalah sikap religius dan sikap sosial, di mana tuntutan kompetensinya pada kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, baik dari sisi keberagaman ataupun sisi sosial. Tafsir menguraikan bahwa inti dari beragama adalah masalah sikap. Dalam Islam, sikap beragama itu intinya adalah iman, sehingga jika membicarakan tentang pendidikan agama Islam, maka kita sedang

menjadikan peserta didik yang beriman. Inti pendidikan agama Islam ialah penanaman keimanan.

Selanjutnya pendapat Bloom tentang metode pengklasifikasian tujuan pendidikan, yang dikenal dengan *Taxonomy of Educational Objectives*, Bloom membaginya menjadi daerah binaan (domain); kognitif, afektif dan psikomotor (Bloom dkk., 1956). Domain kognitif dibagi lagi menjadi enam daerah yang lebih kecil, yaitu *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis* dan *evaluation*. Domain berikutnya yaitu aspek afektif merupakan aspek sikap batin, atau aspek penerimaan nilai yang diajarkan. Anderson & Karthwohl (2010), membagi domain sikap ini menjadi lima tahapan yaitu *receiving, responding, valuing, organization, dan characterization by a value or value complex*. Selanjutnya, domain psikomotor, merupakan daerah motor *skill* yang perlu dibina juga dalam pendidikan.

Uraian singkatnya, bahwa jika sesuatu nilai (misal bahan pelajaran) mula-mula haruslah dipahami (kognitif) peserta didik, kemudian diterima (afektif) untuk dijadikan nilai panutan, selanjutnya peserta didik terampil melakukan dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor). Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, contoh ketika mengerjakan shalat. Pertama, peserta didik dibina agar ia memahami bahwa shalat itu wajib dilakukan, mulai dari bacaan-bacaannya, gerakannya dan hukum-hukumnya (kognitif), selanjutnya peserta didik menerima nilai bahwa shalat itu wajib dilakukan (afektif) dan terakhir, peserta didik dibina agar trampil melakukan shalat serta mengerjakannya dalam kesehariannya (psikomotor).

Tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu ilmu, amal dan akhlak (Syafe'i, 2015). Tujuan ini selaras dengan tiga potensi utama manusia yaitu *head, heart, hand* (3H), dan dirumuskan oleh Bloom dalam tiga bentuk taksonomi. Tujuan ini merupakan gagasan Rasyid Rida yang menegaskan bahwa pendidikan (*al-tarbiyah*) dan pengajaran (*al-ta'lim*) harus memfokuskan diri pada dua rukun utama yaitu kerja (*al-'amal*) dan ilmu (*al-'ilm*). Pendidikan harus mendatangkan perubahan pada perilaku, semua akan terwujud dengan memperhatikan tiga hal yaitu praktik; implementasi dan kerja praksis; mengetahui ilmu pengetahuan dan informasi yang ilmiah; bangunan moralitas yang dapat membentuk asas bagi pendidikan pribadi Muslim.

## **2. Program keagamaan di SMA Mutiara Bunda**

SMA Mutiara Bunda merupakan salah satu sekolah terpadu yang terletak di daerah Bandung Timur, tepatnya di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Manajemennya dilaksanakan secara terpadu, di bawah pembinaan dan

pengawasan langsung oleh yayasan. Pengelolaan kurikulum khas yayasan, rekrutmen dan pembinaan jenjang karir tenaga pendidik dan kependidikan (tendik), penggunaan beberapa fasilitas sarana-prasarana, pengelolaan keuangan, serta kebijakan-kebijakan esensi yayasan. Jenjang satuan pendidikan yang berada dalam satu atap atau satu tempat adalah jenjang TK, SMP dan SMA, sedangkan jenjang SD tempatnya tersendiri, tetapi masih dalam satu kecamatan.

Visi sekolah SMA Mutiara Bunda adalah mewujudkan sekolah ramah yang berkontribusi aktif untuk Indonesia yang lebih baik dengan memfasilitasi individu untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan integritas, terlibat dalam masyarakat global dengan nilai-nilai islami. Salah satu misinya yaitu memberikan lingkungan belajar islami untuk dihayati dan dijadikan jalan hidup (*way of life*). Visi dan misi sekolah menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah mengarah pada penerapan nilai-nilai islami, dengan memfasilitasi lingkungan pembelajaran islami pada peserta didik.

Implementasi visi dan misi sekolah, diwujudkan dalam program keagamaan di SMA Mutiara Bunda, yang memiliki tujuan lebih spesifik yaitu: (1) mempersiapkan generasi "*insan al kamil*" yang berkahlaq al karimah dengan dibekali ilmu agama dan pengetahuan yang dibutuhkan di masa saat ini; (2) mencetak siswa yang terampil di bidang agama serta mampu mengimplikasikan untuk dirinya sendiri dan kehidupan bermasyarakat; (3) mempersiapkan para penghafal al Qur'an, al-hadits dan kalimat ath-thoyibah; dan (4) menanamkan akidah yang lurus sesuai pemahaman salafus shalih.

Uraian implementasi visi-misi sekolah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan SMA Mutiara Bunda menekankan pada mempersiapkan peserta didik untuk menjadi insan kamil yang beriman. Penanaman keimanan (akidah) dilakukan melalui kegiatan pendidikan agama Islam, yang dilaksanakan baik secara intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui program-program keagamaan yang telah disusun dan direncanakan selama kurun satu tahun. Tujuan tersebut sangat selaras dengan tujuan nasional, serta standar kelulusan peserta didik, yang memiliki kompetensi dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Program keagamaan di SMA Mutiara Bunda dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: (1) meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi islam sebagai dyin mustaqim; (2) membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu; (3) membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah; (4) menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang

baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius; dan (5) menumbuhkan benih-benih ketauhidan kepada seluruh siswa sesuai dengan tauhid *uluhiyyah*, *rububiyah* dan *asma wa shifat*.

Langkah-langkah kegiatan program keagamaan dimaksud merupakan sebuah cara atau metode yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Langkah-langkah itu yang digunakan tim A-Qur (agama dan quranic) dalam melaksanakan program keagamaan di sekolah. Tim A-Qur sebagai penanggung jawab program keagamaan, terdiri dari guru mata pelajaran agama Islam, dan pelaksanaan kegiatannya berkolaborasi dengan guru-guru mata pelajaran serta unit-unit kegiatan siswa (samba).

Program keagamaan di SMA Mutiara Bunda dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dengan waktu yang berbeda, seperti kegiatan harian, bulanan, semester, tahunan dan PHBI. Adapun kegiatan-kegiatannya yaitu pertama, kegiatan Muadibul Yaum dan Quranic Study, merupakan kegiatan harian yang terdiri dari kultum, shalat dhuha dan membaca Quran, dari pukul 07.30 – 08.00. Kegiatan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik SMA Mutbun bertempat di aula sekolah. Setiap pagi seorang siswa menyampaikan kultum dengan tema yang telah ditentukan oleh guru PAI (tim A-Qur), dan dielaborasi oleh SAMBA (*Students Association Of Mutiara Bunda*). Kegiatan dilanjutkan dengan shalat dhuha dan kegiatan *quranic study* merupakan kegiatan membaca Quran dengan tajwid dan tahsin secara berkelompok. Pengelompokan ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Quran, oleh tim A-Qur. Setiap akhir pekan, peserta didik mengisi *peer assessment* dalam bentuk angket atau kuesioner. Hasilnya digunakan untuk penilaian dalam mata pelajaran PAI dan data *behavior report* oleh guru wali.

Kedua, kegiatan munzirul qoum merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap akhir bulan, dengan penanggung jawab tim A-Qur. Tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dengan menggunakan berbagai macam media dakwah. Kegiatan ini menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisa, menentukan sikap serta terampil dalam menyampaikan hasil analisisnya. Tema atau nilai-nilai yang dipilih peserta didik adalah tema atau nilai yang disampaikan guru mapel PAI. Peserta didik dituntut untuk menghafal ayat Quran dan hadist yang berkaitan dengan tema, selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari *asbabun nujul* turunnya ayat tersebut, kemudian dikaitkan dengan kondisi saat ini. Kegiatan yang membutuhkan penalaran tinggi, serta melatih peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah terhadap

turunnya sebuah ayat, sehingga akan tertanam keimanan dan keyakinan terhadap ajaran agama Islam.

Ketiga, kegiatan Muhafidzul Quran wal hadits merupakan kegiatan tahunan dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Kegiatannya dalam bentuk pentas yang dihadiri seluruh peserta didik, di mana peserta didik memperdengarkan hafalan Quran dan hadist di depan panelis. Tema hafalan Quran dan hadist yang diperdengarkan peserta didik adalah salah satu atau lebih ayat dan kutipan hadist pilihan peserta didik yang telah dipelajari selama satu tahun belajar PAI. Penentuan pilihan tema ayat Quran dan hadist ini ditentukan peserta didik dengan alasan bahwa ayat Quran dan hadist tersebut merupakan ayat dan hadist yang sangat dirasakan bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan ini akan menanamkan pemahaman dan keyakinan pada peserta didik, bahwa Quran dan hadist sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi umat Islam.

Keempat, kegiatan Musta'idus Syabab merupakan kegiatan pelatihan kepanduan yang dilakukan oleh guru maupun pelatih yang diundang dari luar sekolah dengan penanggung jawab tim A-Qur dan seluruh guru SMA Mutbun. Kegiatan hanya diikuti oleh peserta didik yang terpilih menjadi susunan pengurus organisasi siswa, seperti SAMBA dan MPK. Kegiatannya selama dua bulan dengan materi pelatihan *school of Islamic leadership* (SOIL), dan praktek lapangan. Kegiatan ini menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik tentang bagaimana ajaran Islam dapat diamalkan dalam sebuah gerakan atau sebuah organisasi. Kegiatan ini merupakan proses menanamkan keyakinan akan kebenaran ajaran Islam dalam sebuah gerakan amaliah. Contoh kepemimpinan Rasulullah menjadi tema sentral dalam kegiatan, dengan konteks kekinian dan kebermaknaan sebagai aktualisasi agama *rahmatan lil alamin*.

Kelima, kegiatan Musbitul Iman, merupakan program keagamaan yang terintegrasi dalam setiap tema mata pelajaran. Guru mata pelajaran dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, mengkolaborasikan tema-tema mata pelajaran dengan nilai-nilai tauhid, terkait *ulihyah*, *rububiyah* dan *asma wa sifat*. Tim A-Qur, dipercaya menjadi tim pendamping dan sumber rujukan bagi guru-guru mapel dalam menyusun RPP bertema ketauhidan.

Keenam, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan untuk meningkatkan gairah keagamaan serta memberikan pemahaman dan memaknai tentang latar belakang sejarah dan peristiwa dalam ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan dimaksud seperti: (a) gebyar muharam, dengan kegiatan tausiyah Muharam dan lomba keagamaan antar kelas; (b) mahabbah illa rosul, dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal, dengan kegiatan tausiyah tentang kajian Islam dan nonton bareng film sejarah Rasulullah; (c) Marhalat al-tarikhul

Islamiyah, kegiatan pada bulan Rajab dengan pementasan drama keislaman; (d) Ramadhan camp melalui mabit hikmat merupakan kegiatan Ramadhan dengan aktivitas menginap selama 3 hari 2 malam di masjid yang telah ditunjuk sekolah. Aktivitas peserta didik selama kegiatan mabit meliputi penambahan wawasan aqidah, fiqih, lughotil arabiyah, dan akhlak melalui metode yang menyenangkan. Kegiatan lainnya tahfidz Quran serta muamalah dengan kegiatan *charity*; (e) amaliyah Qurban, kegiatan penyembelihan hewan qurban di lingkungan sekolah.

Seluruh kegiatan program keagamaan di SMA Mutiara Bunda menjadi sebuah aktivitas dalam seluruh kegiatan proses pembelajaran, baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagai sekolah terpadu, sekolah memiliki keunggulan dalam pengembangan pendidikan agama Islam, diawali dari penyusunan visi dan misi serta tujuan sekolah, selanjutnya diimplementasikan dalam program keagamaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan proses pembelajaran, yang dilandasi Quran hadist.

Lembaga pendidikan yang menempatkan Quran dan hadist sebagai landasan akan menjadi sebuah lembaga pendidikan unggulan, terutama jika lembaga itu akan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajarannya. Hal ini karena Quran dan hadist itu sendiri sudah menjadi fondasi pada setiap aspek kehidupan. Rosidin mengungkapkan, bahwa Quran dan hadist dapat diibaratkan sebagai *manual book* (buku manual) yang memuat gagasan pokok pendidikan Islam. Misalnya, Al Quran menjelaskan metode pendidikan Nabi Saw., tilawah membaca ayat-Al Quran, tazkiyyah (menjernihkan hati) dan ta'lim (proses pembelajaran).

#### **D. Simpulan**

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional dapat dikembangkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi-misi nilai-nilai ajaran Islam melalui keterpaduan unggulan keagamaan di lembaga tersebut. Kompetensi standar kelulusan, terutama terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam, akan mudah tercapai jika sekolah memfasilitasi dalam sebuah program keagamaan. Inti mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sikap menyangkut keimanan peserta didik di mana SMA Mutiara Bunda telah berhasil memfasilitasinya melalui program-program keagamaan yang dimiliki.

#### **Daftar Rujukan**

Anderson, & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (A. Prihantoro (ed.)). Pustaka Pelajar.



- Andrianto, A. (2019). IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PEMADUAN IMAN, ILMU DAN AMAL STUDI PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 1-17.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals Handbook I: Cognitive Domain*. Longman Inc.
- Nur Ainiyah. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al Ulum*, 13(1), 25-38.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, I. (2015). Al-Tadzki. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.